



Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Athiya Fara Swid, Daeng Ayub, Dafetta Fitrilinda

Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: athiya.fara3548@student.unri.ac.id

Paper received: 22-01-2022; revised: 08-03-2022; accepted: 17-03-2022

Abstract

Actions to care for the environment can be expressed through efforts to maintain the environment we live in. An individual can invite his peers to have awareness in protecting the environment. Humans as social beings cannot be separated from their environment. That's why we can't be selfish and need help from the environment around us. This study has a significant influence on Peer Social Interaction on Environmental Care Characters of Young Women in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency. This study uses a quantitative descriptive approach with a sample of 68 young women. While the instrument used in the form of a questionnaire from the second variable, namely the social interaction of peers and the character of caring for the environment. The results obtained are that there is a significant influence between the social interaction variables of friends (X) environmental care character (Y) young women in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency, the increase in influence is 12.80% with a low interpretation, because there are still a number of 87.20% was determined by other factors not included in this part of the study. This effect is explained by an increase of one unit in social interaction (X) accompanied by an increase in caring (Y) of 0.397 one unit. With the Pearson product moment correlation value between social interaction and environmental care of 114,641 and sig (2-tailed) 0.001. Based on this research, it is known that there is an influence between Peer Social Interaction (X) on Environmental Care Character (Y). The higher the Social Interaction of Peer Girls in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency, the higher the Environmental Care Character of Young Women in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency. This indicates that to improve the Environmental Care Character of Young Women in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency, it can be done by increasing Peer Social Interaction that occurs in young women in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency.

Keywords: Peer Social Interaction 1; Environmental Care Character 2; Young Women 3

Abstrak

Tindakan peduli lingkungan dapat diutarakan lewat upaya memelihara lingkungan yang kita tempati. Seorang individu dapat mengajak teman sebayanya untuk memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk sosial, tak dapat bisa lepas dari lingkungannya. Maka dari itu kita tidak bisa bersikap egois dan membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar. Penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini memakai metode yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 68 remaja putri. Sedangkan instrumen yang dipakai berupa kuisioner dari kedua variabel yaitu interaksi sosial teman sebaya serta karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya pengaruh yang signifikan diantara variabel interaksi sosial teman sebaya (X) karakter peduli lingkungan (Y) remaja putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, tingginya pengaruh sejumlah 12,80% dengan tafsiran rendah, sebab masih ada sejumlah 87,20% ditetapkan oleh faktor lainnya yang tak termasuk dalam bagian penelitian ini. Pengaruh ini dijelaskan melalui tiap kenaikan satu satuan pada interaksi sosial (X) disertai dengan kenaikan peduli (Y) sejumlah 0,397 satu satuan. Dengan nilai korelasi pearson produk momen antara interaksi sosial dan peduli lingkungan sebesar 114. 641 dan sig (2- Tailed) 0,001. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa adanya pengaruh antara Interaksi Sosial Teman Sebaya (X) terhadap

Karakter Peduli Lingkungan (Y). Jika makin tinggi Interaksi Sosial Teman Sebaya Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak maka akan semakin tinggi pula Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilakukan dengan meningkatkan Interaksi Sosial Teman Sebaya yang terjadi pada remaja putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Kata kunci: Interaksi Sosial Teman Sebaya 1; Karakter Peduli Lingkungan 2; Remaja Putri 3

1. Pendahuluan

Harmonisasi lingkungan penting untuk dilakukan melalui hubungan timbal balik yang dipupuk antara individu dengan lingkungan. Timbulnya berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks setiap harinya menggambarkan bahwa kurangnya rasa harmonis pada hubungan manusia dengan lingkungannya.

Lingkungan hidup saat ini memiliki kualitas yang berorientasi mengalami penurunan. Kekeringan, kerusakan hutan, banjir, polusi udara serta berbagai permasalahan lingkungan lainnya di berbagai daerah. Selain itu, pada era modern sekarang ini, dimana semua teknologi informasi serta kebiasaan-kebiasaan yang telah jauh berkembang serta bertransformasi, interaksi sosial teman sebaya yang terjadi jauh dari kata baik, bahkan mungkin bisa dikatakan buruk. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan remaja yang berinteraksi menggunakan handphone yang membuat peran mereka menjadi sangat pasif. Meskipun komunikasi virtual dapat dikatakan sebagai sebuah interaksi, namun sebenarnya hal ini justru menyebabkan penurunan interaksi secara langsung.

Fenomena ini juga terjadi pada remaja putri di Kampung Maredan Barat. Selain itu, penyebab lainnya yaitu banyaknya remaja yang cenderung lebih senang mengurung diri didalam kamar, lebih tertarik untuk mempercantik diri, serta hal-hal lainnya yang berdampak pada berubahnya interaksi yang kemungkinan besar dapat mengubah identitas sosial. Di dalam interaksi, tentunya dibutuhkan kepedulian yang besar antara tiap individu satu dengan lainnya. Kurangnya rasa peduli antara individu didalam kehidupan masyarakat juga dapat menyebabkan kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter peduli lingkungan remaja putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Peduli lingkungan merupakan suatu cara untuk menjaga serta melindungi lingkungan. Menurut Listyanti (2012:7) Peduli lingkungan adalah sebuah perbuatan yang senantiasa berusaha untuk menangkal terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar serta meningkatkan berbagai upaya untuk membenahi kerusakan alam yang telah terjadi.

Karakter peduli lingkungan merupakan satu perilaku serta perbuatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menangkal terjadinya kerusakan lingkungan, dan usaha untuk membenahi kerusakan lingkungan yang telah terjadi pada alam. Dalam rangka menciptakan remaja yang mencintai lingkungan, maka diperlukan interaksi sosial yang terjalin baik.

Nasrudin dalam Moh. Fahri (2019:153) berpandangan bahwa interaksi sosial adalah sebuah intensitas sosial yang mengontrol bagaimana masyarakat berinteraksi serta bertindak

antara satu dengan lain. Interaksi sosial ialah dasar untuk mewujudkan hubungan sosial yang teratur yang mana dikenal sebagai struktur sosial. Interaksi sosial dapat juga dipahami sebagai proses sosial dimana menyesuaikan dirinya pada orang lain serta berlaku sebagai jawaban terhadap apa yang dikerjakan serta diucapkan orang lain.

Interaksi antar individu bisa dilakukan dengan seseorang yang lebih tua, lebih muda, atau yang seumurannya atau teman sebaya. Teman sebaya ialah seseorang yang memiliki usia kurang lebih setara. Menurut Santrock dalam Budikucoro (2017:8), teman sebaya (Peer Group) ialah para anak maupun remaja yang mempunyai jenjang usia ataupun kedewasaan yang setara dan mereka akan saling melakukan timbal balik dalam menerima ataupun memberi dari teman sebaya tentang berbagai kemampuan yang mereka miliki dan saling belajar tentang baik buruknya sebuah perilaku yang dikerjakannya sendiri maupun orang lain. Terdapat banyak hal yang dapat dipelajari dalam suatu kelompok teman sebaya seperti penyusunan serta pembaruan konsep dirinya. Teman sebaya menyediakan ruang bagi remaja untuk melaksanakan sosialisasi dalam menjalankan berbagai value yang berlaku, bukan berbagai nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, akan tetapi dari segenap teman sebayanya serta termasuk pula dalam hiburan utama bagi para anak usia remaja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah segenap remaja putri yang terdapat di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan rentang usia 15-17 tahun.

Sugiyono (2010: 118) berpandangan bahwa sampel ialah bagian dari total serta keistimewaan yang dipunyai populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel memakai metode Simple Random Sampling. Berdasarkan pandangan Kerlinger (2006: 188), Simple Random Sampling merupakan metode penarikan dari suatu semesta maupun populasi dengan metode khusus, alhasil tiap anggota semesta maupun populasi mempunyai kesempatan yang setara untuk terpilih ataupun diambil. Pengambilan sampel dengan metode ini disebabkan karena populasi responden dianggap homogen yaitu remaja di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Siak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 Remaja Putri di kampung Maredan Barat Kabupaten Siak dengan tingkat kesalahan 10% dan menerapkan Rumus Slovin. Selanjutnya dilaksanakan uji coba instrumen pada 20 Remaja Putri di kampung Maredan Barat Kabupaten Siak.

Teknik yang digunakan dalam perolehan pengumpulan data diantaranya: 1) Dokumentasi, 2) Observasi, dan 3) Kuesioner. Sedangkan terdapat dua bentuk kuisisioner dalam instrumen penelitian diantaranya: 1) Karakter Peduli Lingkungan, 2) Interaksi Sosial Teman Sebaya. Ada beberapa tahap yang harus ditempuh dalam instrumen penelitian yakni: 1) mempelajari seluruh teori yang berhubungan dengan berbagai variabel yang akan dikaji, 2) merumuskan indikator dari tiap variabel, 3) uji coba instrumen, 4) merumuskan kisi-kisi, 5) menentukan skala pengukuran serta merumuskan berbagai butir pernyataan, 6) mengkaji poin soal dengan mengukur reliabilitas serta validitas dari masing-masing butir pernyataan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni analisis statistik inferensial serta analisis deskriptif deskriptif, dan dijalankan dengan menggunakan program SPSS versi 23 for Windows. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam menjelaskan informasi profil responden dalam model Standar Deviasi hasil kuisisioner serta mean, bersumber pada demografi responden, indikator, variabel serta sampel kuisisioner, kemudian analisis statistik

inferensial digunakan untuk memeriksa hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Akan tetapi sebelum pengecekan hipotesis tersebut, dilaksanakan dahulu pengecekan hipotesis analisis yakni uji linieritas, uji homogenitas dan uji normalitas (Sudjana, 1985: 49). Cara perhitungannya dapat menggunakan program SPSS. Pada hakikatnya bagian ini memaparkan tentang bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Materi pokok yang terdapat dalam bagian ini ialah: (1) kerangka penelitian (2) sampel serta populasi, (3) teknik analisis data, (4) teknik pengumpulan data serta pengembangan instrumen.

Untuk penelitian kualitatif misalnya penelitian tindakan kelas, fenomenologi, etnografi, studi kasus dan lain sebagainya. Hendaklah ditambahkan kehadiran subyek penelitian, peneliti, informan yang ikut serta membantu dan berbagai cara dalam mencari data-data penelitian, tempat serta lamanya penelitian dan juga pemaparan tentang pemeriksaan orisinalitas hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakter Peduli Lingkungan (Y)

Mengacu pada Hasil perhitungan pada data dalam variabel Peduli Lingkungan, maka hasil yang didapatkan telah dipaparkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Statistik Karakter Peduli Lingkungan (Y)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Karakter Peduli Lingkungan	N	68
	Mean	171,235
	Median	180
	Mode	178
	Minimum	29
	Maximum	223

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka Nilai mean yang didapat dari data variabel karakter peduli lingkungan yakni sebesar 171,235 nilai median pada variabel karakter peduli lingkungan yang diperoleh sebesar 180 dan nilai modus dari data variabel karakter peduli lingkungan yang diperoleh sebesar 178. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel karakter peduli lingkungan berdistribusi Normal. Hal ini dapat diamati melalui nilai median, modus serta mean yang hampir setara. Untuk nilai maximum yang diperoleh dari variabel karakter peduli lingkungan yaitu sebesar 223 serta untuk nilai minimum yang didapat dari variabel karakter peduli lingkungan adalah sebesar 29. Dengan begitu nilai variabel karakter peduli lingkungan termasuk dalam kategori tinggi. Kategori untuk kriteria penafsiran interval dikelompokkan menjadi 5 kategori yakni amat tinggi, tinggi, sedang, rendah, serta amat rendah.

Dengan demikian kategori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data karakter peduli lingkungan dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Karakter peduli lingkungan (Y)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$1,0 \leq \bar{X} < 1,8$	Sangat Rendah	3	4,4%
$1,8 \leq \bar{X} < 2,6$	Rendah	5	7,4%
$2,6 \leq \bar{X} < 3,4$	Sedang	11	16,2%
$3,4 \leq \bar{X} < 4,2$	Tinggi	44	64,7%
$4,2 \leq \bar{X} < 5,0$	Sangat Tinggi	5	7,3%
Jumlah		68	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Mengacu pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 3 responden (4,4%) memiliki tingkat karakter peduli lingkungan dengan kategori sangat rendah, 5 responden (7,4%) memiliki tingkat karakter peduli lingkungan dengan kategori rendah, 11 responden (16,2%) memiliki tingkat karakter peduli lingkungan dengan kategori sedang, 44 responden (64,7%) memiliki tingkat karakter peduli lingkungan dengan kategori tinggi, 5 responden (7,3%) memiliki tingkat karakter peduli lingkungan dengan kategori sangat tinggi. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter peduli lingkungan remaja putri di kampung maredan barat dalam kategori tinggi.

3.1.2. Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3 Berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
	N	68
	Mean	162,75
Interaksi Sosial	Median	164
Teman Sebaya	Mode	160
	Minimum	48
	Maximum	226

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 3 mengenai variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya yang terdiri dari 4 indikator maka akan didapatkan nilai mean yang mana adalah nilai rata-rata dari semua data variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sebesar 162,75, nilai tengah (median) dari variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya sebesar 164 dan nilai yang sering muncul (modus) dari variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya sebesar 160. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berdistribusi normal. Hal ini karena nilai median, modus serta mean yang hampir setara. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh dari variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sebesar 226, dan nilai minimum untuk variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya 48, dengan demikian nilai Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Putri di Kampung

Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak termasuk dalam kategori tinggi. Kategori untuk kriteria penafsiran interval dikelompokkan menjadi 5 kategori yakni amat tinggi, tinggi, rendah serta amat rendah.

Dengan demikian kategori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data Interaksi Sosial Teman Sebaya Remaja Putri Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Interaksi Sosial Teman Sebaya(X)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$1,0 \leq \bar{X} < 1,8$	Sangat Rendah	3	4,4%
$1,8 \leq \bar{X} < 2,6$	Rendah	7	10,3%
$2,6 \leq \bar{X} < 3,4$	Sedang	25	36,8%
$3,4 \leq \bar{X} < 4,2$	Tinggi	24	35,3%
$4,2 \leq \bar{X} < 5,0$	Sangat Tinggi	9	13,2%
Jumlah		68	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Mengacu pada tabel 4 dapat ditemukan bahwa 3 responden (4,4%) mempunyai tingkat interaksi sosial teman sebaya dengan kategori sangat rendah, 7 responden (10,3%) mempunyai jenjang interaksi sosial teman sebaya dengan kategori rendah, 25 responden (36,8%) memiliki jenjang interaksi sosial teman sebaya sedang, 24 responden (35,3%) memiliki jenjang interaksi sosial teman sebaya tinggi, 9 responden (13,2%) mempunyai jenjang interaksi sosial teman sebaya dengan kategori amat tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya remaja putri di kampung maredan barat dalam kategori sedang.

3.2. Pembahasan

Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya (X) terhadap Karakter Peduli Lingkungan (Y) Remaja Putri Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang besar pengaruhnya 12,80%, masih terdapat sebesar 87,20% ditetapkan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam komponen penelitian ini. Pengaruh ini dijelaskan melalui tiap kenaikan satu satuan pada Interaksi Sosial Teman Sebaya (X) diikuti dengan peningkatan Karakter Peduli Lingkungan (Y) sebesar 0,397 satu satuan. Dengan nilai korelasi pearson produk momen antara in interaksi sosial teman sebaya dan karakter peduli lingkungan sebesar 114.641 dan sig (2- Tailed) 0,01.

Sebagai seseorang yang hidup, kita sebagai manusia membutuhkan yang namanya hubungan sosial, hubungan sosial yang dimaksud adalah dukungan yang diberikan kepada sesama manusia. Kontak dengan teman sebaya juga dapat memberikan kesempatan seorang individu untuk memperluas interaksi serta mengembangkan keterampilan serta pola perilaku yang sama dengan wilayah sekitarnya.

Pendapat ini juga diperkuat dengan adanya penelitian dari Reseanna, Darsono, dan Gunawan (2016:07), menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hal yang krusial. Interaksi yang terbentuk antara teman sebaya dapat menjadi pengaruh besar dalam penyusunan nilai kepribadian. Hal ini disebabkan, fase remaja ialah masa yang hidup bergerombol dengan

remaja lain yang sebaya. Model interaksi peran teman sebaya dalam penyusunan nilai kepribadian murid di kawasan sekolah yakni mengeratkan pertemanan, kesetiakawanan, pertemanan memberikan berbagai info terkini, interaksi teman sebaya yang diperoleh dari teman sebaya, teman sebaya memiliki arti yang dalam bagi remaja, kedekatan ikatan pertemanan dengan teman sebaya serta teman sebaya juga memberikan berita yang berhubungan dengan teman lainnya. Tingkatan interaksi sosial teman sebaya juga diperkuat dengan temuan dari penelitian ini yang mana tingkat Interaksi Sosial Teman Sebaya Remaja Putri berdasarkan analisis variabel dikategorikan tinggi dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 162,75.

Interaksi sosial teman sebaya sangat penting adanya. Karena kepribadian seorang individu dapat diperoleh dengan adanya proses interaksi sosial yang terjadi saat pribadi belajar dari Interaksi Sosial Teman Sebayanya Interaksi sosial teman sebaya yang terjadi pada remaja putri di kampung maredan barat kecamatan tualang kabupaten siak tergolong baik.

Sementara karakter peduli lingkungan ialah suatu komponen dari 18 nilai karakter yang tentunya harus dimiliki oleh anak bangsa. Apabila suatu individu memiliki karakter peduli lingkungan di dalam dirinya, maka akan lestari lingkungan alam sekitarnya.

Manusia pada dasarnya mempunyai akal pikiran sehat serta hati nurani, artinya manusia dapat melakukan upaya secara sadar untuk menangkal rusaknya wilayah sekitar, serta dapat membenahi kerusakan alam yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan ialah salah satu komponen dari berbagai karakter ataupun sifat yang wajib dimiliki oleh semua manusia, serta dapat ditanamkan sedini mungkin agar kelak dapat mengakar di dalam dirinya.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2013:129) karakter peduli lingkungan ialah memuliakan lingkungan sebagai sumber daya yang wajib dilindungi serta dirawat manfaatnya dengan semboyan bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga.

Seseorang yang biasanya memiliki karakter peduli lingkungan yang baik dapat dilihat dari perilaku individu yang tidak merusak alam serta dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Hasil dari penelitian ini juga dikukuhkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lis (2020:108), mengatakan bahwa terdapat aktivitas penyesuaian karakter peduli lingkungan yang teratur dilakukan baik dalam bentuk periode bulanan, harian, atau tentative. Aktivitas penyesuaian peduli lingkungan harian dilakukan dengan jadwal membersihkan kelas berkelompok, pengkondisian kebersihan dan pemilahan tempat untuk sampah organik serta anorganik. Kemudian penyesuaian bulanan yang dilaksanakan yaitu melalui acara jum'at bersih. Sedangkan penyesuaian tentatif berbentuk peringatan kebersihan. Aktivitas penyesuaian karakter amat bertumpu pada keteladanan guru serta kolaborasi antara orang tua dan guru untuk mencapai keberhasilan.

Setiap individu seharusnya memiliki karakter peduli lingkungan karena karakter ini kita dapat mengurangi kerusakan lingkungan yang timbul, serta dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitar dimasa yang akan datang.

Kemudian didukung pula oleh nilai mean karakter peduli lingkungan berdasarkan analisis variabel dikategorikan tinggi nilai mean sebesar 171.335. Hal ini didukung oleh penelitian Rif'ah (2020:149), mengatakan bahwa mewujudkan karakter yang peduli kebersihan lingkungan dilaksanakan lewat upaya yakni memelihara kebersihan serta kesucian ruang kelas, merawat kerapian halaman, menggalakkan program satu siswa satu sampah serta mengatur sandal agar rapi. Para pihak yang ikut serta dalam membangun karakter tersebut ialah seluruh komponen yang terdapat dalam sekolah, wali kelas, kepala sekolah, semua siswa dan guru. Temuan ini juga didukung dengan karakter peduli lingkungan pada remaja putri di kampung maredan barat kecamatan tualang kabupaten siak yang sudah dikategorikan baik.

Interaksi sosial merupakan salah satu hal yang amat krusial dalam kehidupan, dikarenakan sebagai makhluk sosial, individu pastinya tak lepas dari bantuan individu lain. Interaksi sosial yang dilakukan oleh teman sebaya lebih dapat mempengaruhi karakter individu, karena pada masa remaja individu akan mengambil pelajaran dari teman serta lingkungan sekitarnya. Temuan ini didukung dengan penelitian dari Yusuf Kurniawan (2018), yang menyatakan teman sebaya mempunyai banyak peran yang signifikan bagi siswa MTs YAPI Pakem, yakni memberikan support kepada siswa, mendidik berbagai keterampilan sosial, menjadi duta sosialisasi untuk siswa, serta menjadi contoh bagi siswa lainnya dalam berperilaku yang baik. Teman sebaya mempunyai peranan dalam membangun beragam karakter siswa diantaranya saling menghormati, disiplin, religius, kerja keras, bersahabat, rasa ingin tahu yang besar, peduli sosial, agresif serta memberontak.

Sementara karakter peduli lingkungan ialah suatu komponen dari 18 nilai karakter yang tentunya harus dimiliki oleh anak bangsa. Apabila suatu individu memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya, maka akan lestari lingkungan alam sekitarnya.

Manusia sebagai makhluk sosial, tak dapat bisa lepas dari lingkungannya. Maka dari itu kita tidak bisa bersikap egois dan membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar. Selain itu, karakter peduli lingkungan tidak serta merta muncul tanpa ada usaha dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Riana (2016) yang menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat ataupun teman sebaya juga turut memberikan peranannya pada pembangunan karakter peduli lingkungan siswa, sebab siswa lebih besar menghabiskan waktu dengan berhubungan bersama lingkungan sosialnya ketika waktu remaja

4. Simpulan

Mengacu pada hasil analisis data serta penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter peduli lingkungan remaja putri di kampung maredan barat kecamatan tualang kabupaten siak menghasilkan kesimpulan yaitu:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Interaksi Sosial Teman Sebaya (X) terhadap Karakter Peduli Lingkungan (Y) Remaja Putri Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang besar pengaruhnya 12,80%, masih terdapat sejumlah 87,20% ditetapkan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam komponen penelitian. Pengaruh ini dijelaskan oleh tiap kenaikan satu satuan pada Interaksi Sosial Teman Sebaya (X) diikuti dengan peningkatan Karakter Peduli Lingkungan (Y) sebesar 0,397 satu satuan. Dengan nilai korelasi pearson produk momen antara in interaksi sosial teman sebaya dan karakter peduli lingkungan sebesar 114.641 dan sig (2- Tailed) 0,01.

Daftar Rujukan

- Ananda, A. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Demokrasi*, 11(1).
- Ardanita, B. A., Utaya, S., & Ruja, I. N. (2017). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (Kpplh). *Prosiding Nomor*, 4, 969-974.
- Ariwidodo, E. (2014). Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 11(1), 1-20.
- Aziz, M., & Nurainiah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 4(2), 19-39.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149-166.
- Ginting, E. S. (2014). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Tigalingga.
- Hartiyani, N. (2011). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta.
- Hasnidar, S. H. S. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97-119.
- Hazani, D. C. (2020). Komunikasi Interaksi Sosial Antar Remaja Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Saba Lombok Tengah. *Edisi*, 2(1), 1-24.
- Hildegardis, C. O. R. N. E. L. I. A. (2013). Audit Performa Energi Pada Gedung Laboratorium Komputer & Kantor Yayasan Pendidikan Tinggi Nusa Nipa. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hutabarat, R. O. (2016). Perbedaan Kecerdasan Emosional Narapidana Remaja di Kota Medan Ditinjau dari Jenis Kelamin.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan Ma Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35-41.
- Lestari, D. A. (2014). Percakapan Humor Para Penyiar Radio Acara Ono Opo Rek Di Radio El Victor Fm Surabaya Analisis Teori Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Grice (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Meisarah, T. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nurwakhidyati, I. Y. (2018). Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Paraswati, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Locondong Sebagai Juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Pasaribu, S. (2015). Hubungan Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Pbi Fitk Iain Sumatera Utara (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Pohan, H. A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Prasetyo, W. H., & Suyanto, T. (2013). Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 302-316.
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, N., & Syarifin, A. (2020). Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105-118.

- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 1(1), 43-53.
- Putra, D. F. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pesisir Desa Jenu Kabupaten Tuban). *Jpig (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(1)
- Rahman, A., Akhir, M., & Syaribulan, K. (2015). Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 175-184.
- Rahmawati, F. (2019). Upaya Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Aud Melalui Program Daur Ulang Sampah Pada Kelompok B Di Ba Aisyiyah Klepu Sooko Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Rahmawati, N. (2017) Interaksi Sosial Remaja Di Desa Tanjung Berlian Kota Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas Sdm Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Sari, S. (2014). Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Komisi Disiplin Sekolah Dalam Pengawasan Penyalahgunaan Handphone Kamera Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantan Kabupaten Bengkalis (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sudewo, P. A. (2014). Perbedaan Interaksi Sosial Remaja Yang Berhijab Dan Yang Tidak Di Sman 16 Surabaya Tahun Akademik 2013/2014 (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Suhandi, K. D. (2015). Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Unit Pengolahan Sampah Terpadu Di Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Uajy).
- Taqiya, W. (2013). Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Siswa SMA/SMK/MA Dalam Satuan Karya Pramuka (Saka) Wanabakti Kabupaten Pekalongan Terhadap Kepedulian Lingkungan Hutan (Doctoral Dissertation, Iain Walisongo).
- Waty, A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di Sma Uisu Medan. *Psikologi Konseling*, 10(1).
- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). Hakikat Pendidikan Karakter.
- Wulandari, A. D. (2017). Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wulansari, A. H. N. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang (Doctoral Dissertation, Unnes).